

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar dan tidak ada seorangpun yang mampu menirukan yang semisal dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai kalam atau firman Allah SWT yang datang untuk memberikan petunjuk kebenaran bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup serta kehidupannya sepanjang zaman, yang tak akan layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman. (Rusydie Anwar : 21-24). Serta untuk berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat kelak. (M.Quraish Shihab, 1990 : 5)

Sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih saja. Selain memahami kandungannya harus ada juga upaya yang konkret dalam memeliharanya. Baik menjaganya dalam sebuah bentuk tulisan ataupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga Al-Qur'an antara lain dengan membacanya, menulisnya dan menghafalkannya, sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.

Al-Qur'an secara *harfiyah* berarti "Bacaan Sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tidak suatu bacaan apapun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim. (M.Quraish Shihab, 2009 : 3)

Adapun sejarah pemeliharaan Al-Qur'an itu sendiri secara global dan umum pada dasarnya dapat ditelusuri dari empat tahapan besar, yaitu: Pertama, pencatatan Al-Qur'an dizaman Nabi Muhammad SAW. Kedua, Penghimpunannya dizaman Abu Bakar Al-Shiddiq. Ketiga, penggandaan Al-Qur'an di masa 'Utsman Bin'Affan dan Keempat, pencetakan Al-Qur'an pada abad ke-17 Masehi. (H. Muhammad Amin Suma, 2000 : 48). Cara memeliharanya yang sudah dilakukan adalah dengan membaca, menghafal, menulis lalu menjadikannya sebuah mushaf, serta merekamnya dengan berbagai alat piringan hitam, kaset, CD dan lain sebagainya. (M. Quraish Shihab, 2002 : 421)

Pada masa Nabi Muhammmad SAW, penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT kepada bangsa arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti yang digunakan pada zaman sekarang, begitupun dengan membacanya. Maka dari itu setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selalu dihafalkannya, kemudian nabi menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskannya di batu-batu, pelehah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dapat digunakan untuk menulis. Pada masa tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga saat ini. (Muhaimin Zen, 1985 : 5-6)

Meskipun sudah diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara oleh Allah SWT, akan tetapi jangan sampai kita sebagai hambanya terpaku hanya pada penafsiran secara harfiyah saja, sehingga tidak melakukan usaha apapun. Maka itu salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, hal ini biasa disebut tahfiz Al-Qur'an. Dengan membuka hati orang-orang yang dikehendakinya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. (Abdul Basith : 2017). Selain

itu, para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan sekaligus yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Adapun keistimewaan dunia bagi penghafal Al-Qur'an yaitu nikmat Rabbani yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi penghafal Al-Qur'an yaitu akan menjadi penolongnya, serta memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya. (Qomariyah Nurul dan Irsyad Mohammad : 16)

Sebagaimana menurut Ahsin W. Al-Hafidz pada rangkumannya, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangatlah penting untuk dilakukan. Diantaranya, Al-Qur'an diturunkan dan diterima oleh nabi secara hafalan lalu nabi mengajarkan kepada para sahabat juga dengan hafalan. Kedua, diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur memiliki suatu hikmah yang mengisyaratkan agar memotivasi semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungan Al-Qur'an tersebut dengan baik. Ketiga, firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr/15:9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terjaganya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah SWT yang memberikannya. Keempat, menghafal Al-Qur'an memiliki hukum Fardhu Kifayah, yang artinya adalah bahwa setiap orang yang menghafalkannya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kewajiban tersebut jika sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Akan tetapi sebaliknya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka umat Islamlah yang akan menanggung dosanya. (Ahsin W. Al-Hafidz : 22-25)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya penting yang harus diperhatikan dalam

pembinaan Al-Qur'an adalah metode. (Winarno Surakhmad, 1982 : 96). Dengan adanya metode akan dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafalnya dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Dan disamping itu juga diharapkan agar dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Pada hari kiamat Allah SWT akan menampakkan kemuliaan kepada orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an akan memberikannya syafa'at bagi orang yang membacanya, menjadi seorang ahli Al-Qur'an adalah suatu keutamaan. Dan untuk menjadi seorang ahli Al-Qur'an salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, banyak faktor pendorong atau hal-hal yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Namun jika dilihat dari realita yang ada, Al-Qur'an hanya akan dijadikan bahan pajangan dan hiasan rumah semata. Bahkan terkadang hanya dibaca ketika selama bulan ramadhan saja. Tanpa dipahami makna yang terkandung atau bahkan dihafalkan. Terkadang sebagian orang tua disibukkan dengan urusan lainnya tanpa mengingat pentingnya mendidik anak agar menjadi anak yang hafal Al-Qur'an. Yang mana diketahui bahwa orang yang meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya akan mendapatkan banyak kemuliaan dan banyak manfaat, dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan dunia akhirat serta meraih pahala yang begitu besar.

Sebuah harapan besar dalam benak setiap orang tua agar kelak anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun mengajarkan kepada anak remaja yang statusnya menjadi siswa yang merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi peraturan disekolah, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti dan patuh terhadap setiap bentuk kegiatan dipesantren

yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Maka dari itu, mereka harus berusaha dengan serius untuk mengarahkan segala kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri tahfidz.

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW mempunyai dua pengertian, yakni pengertian secara bahasa dan secara istilah. Al-Qur'an secara bahasa merupakan (bacaan) atau (yang dibaca). Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari fi'il qara'a yang dapat diartikan sebagai isim maf'ul, yakni (yang dibaca atau bacaan). (Matsana, 2016 : 5-6).

Sedangkan penjelasan mengenai Al-Qur'an secara istilah adalah nama dari kalamullah yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Al-Amin yaitu malaikat Jibril, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bernilai ibadah. (Nawawi, 2011 : 239), selain itu Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang hubungan manusia dengan tuhan, melainkan mengatur hubungan dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Batubara, 2019 : 68)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang masih murni isinya. Jadi, jika Al-Qur'an yang sampai sekarang masih murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dan sampai pada umatnya, hal tersebut karena Allah yang telah menjaganya. Allah akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap hurufnya, ayatnya maupun kalimatnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, umat Islam diwajibkan untuk menjaga kemurnian dan keasliannya. Menghafal Al-

Qur'an tidaklah mudah, hanyalah orang-orang terpilih yang dapat menghafalnya. Makhorijul huruf yang diucapkan juga harus tepat jelas dan benar, karena jika ada kesalahan sedikit saja dalam pengucapan akan berdampak fatal yaitu akan menjadi sebuah dosa.

Menghafal Al-Qur'an itu harus meluangkan waktu dan kesungguhan yang harus ditanamkan dalam diri, ujian yang nantinya akan menghampiri juga harus dapat dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi antara lain:

1. Menghafal itu sulit
2. Ayat-ayat yang dihafal sering lupa
3. Banyak ayat-ayat yang sama
4. Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk) (Wahyudi & Wahidi, 2016 : 54)

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh kesungguhan dan keistiqomah yang ditanamkan dalam diri setiap individu dan pastinya para penghafal Al-Qur'an akan menghadapi ujiannya masing-masing. Semua usaha yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang diinginkan, jika menggunakan suatu metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu metode, jika memakai metode yang tepat maka semua akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam

penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti. (Muh & Luthfiyah, 2017 : 26)

Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah banyak dan setiap para penghafal Al-Qur'an menggunakan cara dan metode yang berbeda-beda, diantaranya yaitu: Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'I, Metode Jama', Metode Juz'I, apapun metode yang dipakai oleh para penghafal tidak lepas dari pembacaan yang berulang-ulang hingga dapat menghafalnya dengan lancar dan pengucapannya benar tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun.

Santri putri dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menghafal Al-Qur'an juga menggunakan cara dan metode yang berbeda, dikarenakan daya ingat dan kemampuan para santri penghafal Al-Qur'an juga menggunakan cara dan metode yang berbeda, dikarenakan daya ingat dan kemampuan para santri penghafal Al-Qur'an juga berbeda. Tetapi, kebanyakan dari santri putri Al-Ihya menggunakan metode wahdah. Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalnya. Dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras, setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka dan dapat menghafalnya dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.

Beberapa santri lain menggunakan metode Juz'i. Metode Juz'i yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu hizb. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih mengfokuskan ayat yang akan di hafal terlebih dahulu terlebih

dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya. (Z, 2018 : 32-33)

Selain itu, santri putri dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin mempunyai beberapa kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu setelah santri putri menyelesaikan hafalan barunya, mereka harus menyetorkan hafalan barunya kepada Pengajar Tahfidz Qur'an (Bu Nyai) yang juga seorang Hafidzah. Hal itu dilakukan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan serta untuk menghindari kesalahan saat menghafal Al-Qur'an. Bahkan setelah selesai setoran hafalan barunya mereka wajib muroja'ah (mengulang) hafalan yang sudah mereka pegang sebelumnya.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa menentukan metode yang cocok untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki. Menghafal Al-Qur'an butuh niat lillah, kesabaran dan keistiqomahan serta kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan yang sewaktu-waktu akan datang dalam proses menghafal dan menjaga hafalan yang dimiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga hafalannya.

Melihat pentingnya memelihara Al-Qur'an dan mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an disisi Allah SWT, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2023”**.

B. Definisi Operasional

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pokok masalah penelitian, maka penulis menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “methodos” kata ini berasal dari dua suku kata yakni “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Winarno Surakhmad 1998: 96).

Dalam kamus Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. (Tim Penyusun KBBI 1998: 52).

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik 2001: 26). Dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat menghafal Al-Qur’an.

2. Santri

Menurut John E kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang artinya guru mengaji. (Muhammad Nurul Huda 2015 : 743). Menurut kamus besar bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius. (Tim Penyusun KBBI 2008 : 878). Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci , buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

3. Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin

Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin adalah suatu lembaga non formal yang didalamnya terdapat tempat untuk menimba ilmu agama. Adanya pondok pesantren ini dilandasi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah untuk yang bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang ditindas oleh bangsa belanda. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin didirikan pada tahun 1925 M/ 1344 H lebih tepatnya didirikan pada tanggal 24 November oleh seorang tokoh ulama yang bernama KH. Badawi Hanafi. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terletak di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dengan luas tanah 4 Ha. ((A. M. Misbahus Surur, Agenda Santri PP. Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap 2020: 1)

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah, maka penulis membatasi masalah yang ada. Yakni penulis hanya akan meneliti tentang metode yang digunakan dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, bagaimana metode tersebut dan kelebihan serta kekurangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya pada:

1. Metode apa yang digunakan santri putri dalam menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode menghafal Al-Qur'an santri putri dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan santri putri dalam menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan metode menghafal Al-Qur'an santri putri dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang khazanah menghafalkan Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dan juga bisa sebagai referensi bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap. Selain itu penulis juga menjelaskan kembali pentingnya membaca, memahami, menghafalkan Al-Qur'an dengan metode menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini penulis harapkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) didalamnya. Disamping itu penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan peneliti pribadi akan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi penghafal Al-Qur'an atau Pengajar Tahfidz Qur'an (Bu Nyai) terkait metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an serta menambah ilmu tentang pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dan sebagai bahan informasi bagi santri-santri lainnya tentang metode yang tepat dalam menghafal Al Qur'an.
- d. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan bagi yang membaca penelitian ini supaya dapat diajarkan atau diterapkan kepada santri-santrinya dan menambah pengetahuan bagi individu lainnya yang tidak menempuh pendidikan formal dalam metode menghafal Al-Qur'an.
- e. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk Fakultas Keagamaan Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUGHA khususnya, dan dosen-dosen Fakultas Keagamaan Islam lainnya.
- f. Sebagai sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi masyarakat didalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami masalah-masalah yang dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti, dan bagian akhir atau penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), halaman persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan keaslian skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada). Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berupa kajian teori dan kerangka berfikir, kajian teori adalah pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, dijelaskan tentang landasan teori tentang pengertian metode, menghafal Al-Qur'an, dan pengertian santri, serta pengertian Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

Bab III, berupa metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengambilan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik uji keabsahan data, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V, pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan dari isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak, dan keterbatasan penelitian.

Pada bagian akhir penelitian berisi tentang referensi yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, serta lampiran-lampiran berupa foto kegiatan implementasi

manajemen waktu dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.